

**MENINGKATKAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI INTENSIFIKASI PEMBELAJARAN REMEDIAL
TERHADAP SISWA KELAS X₁ SMA
NEGERI 1 MALANGKE BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

IAIN PALOPO

Oleh,

**DEWI PRATIWI
NIM 09.16.12.0073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**MENINGKATKAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI INTENSIFIKASI PEMBELAJARAN REMEDIAL
TERHADAP SISWA KELAS X_1 SMA
NEGERI 1 MALANGKE BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Oleh,

Dewi Pratiwi

NIM 09.16.12.0073

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I.**
- 2. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Pratiwi
Nim : 09.16.12.0073
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasai, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut .

IAIN PALOPO

Palopo, 17 Januari 2014
Yang membuat pernyataan

Dewi Pratiwi
Nim.09.16.12.0073

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Dewi Pratiwi

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Dewi Pratiwi
NIM	: 09.16.12.0073
Program Studi	: Matematika
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Melalui Intensifikasi Pembelajaran Remedial Terhadap Siswa Kelas X ₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Drs. M. Amir Mula, M. Pd.I.
NIP. 19551231 199403 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika melalui intensifikasi pembelajaran remedial terhadap siswa kelas **X₁** SMA Negeri 1 Malangke Barat.

yang ditulis oleh :

Nama : Dewi Pratiwi
Nim : 09.16.12.0073
Program Studi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk disajikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Februari 2014

Pembimbing I

IAIN PALOPO Pembimbing II

Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I
NIP.19551231 199403 1 003

Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19841024 200912 2 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Melalui Intensifikasi Pembelajaran Remedial Terhadap Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat**”, yang disusun oleh saudari Dewi Pratiwi, NIM. 09.16.12.0073, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014 M, bertepatan dengan tanggal 17 Rabiul Akhir 1435 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika (S.Pd.).

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Nurdin K., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Nasaruddin, M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

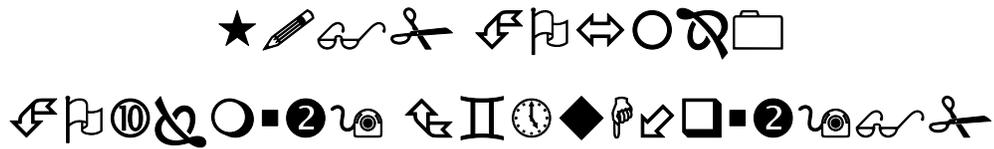
Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
Nip. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
Nip. 19521231 198003 1 036

PRAKATA



Syukur Alhamdulillah, untaian kata yang paling indah untuk diucapkan mengawali lembar skripsi ini, sebagai ungkapan rasa syukur kami atas petunjuk dan rahmat Allah swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika. Salam dan salawat atas junjungan Rasulullah saw, yang telah banyak memberikan teladan bagi kemaslahatan umat manusia.

Penulis menyadari bahwa masih minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis sudah berusaha dan mengarahkan seluruh kemampuan untuk mewujudkan sebagai salah satu karya ilmiah.

Dengan rampungnya skripsi ini penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku ketua STAIN Palopo beserta pembantu ketua I, II, III yang telah membina dan mengembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam , dan ditempati penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A selaku mantan ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yang dimasa kepemimpinannya penulis memulai menimba ilmu di almamater hijau STAIN Palopo.

3. Drs. Hasri, M.A selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberi motivasi dan bantuannya.

4. Drs. Nasaruddin, M.Si. selaku ketua prodi pendidikan matematika yang sudah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan prodi tersebut.

5. Pembimbing I Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I dan pembimbing II Andi Ika Prasasti Abrar S.Si., M.Pd. yang dengan kesabaran dan keiklasan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Matematika dan Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.

7. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

8. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Malangke Barat, Ibrahim, S.Pd., yang telah memberikan izin meneliti dan bantuan informasi data selama penulis melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

9. Guru bidang studi Matematika kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat Lisa Yanti Ibrahim, S.Pd., yang telah memberikan bimbingan kepada penulis pada saat melakukan penelitian, serta siswa-siswa kelas X₁ atas segala perhatian dan kerjasama yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.

10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2009 yang selama ini membantu. Khususnya, Andi Sunarti, Riska Adriani Ansar, Hestiana, Fadlia, Arman Ristanto, Ismiwati, Zulkifli, Andika, Ruhmana Muhrim, Hamka dan masih banyak teman-teman lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran, dukungan dan motivasi selama pengusunan skripsi ini.

11. Orang tuaku yang tercinta, ayahanda Salama (ayah kandung), ayahanda Andel (ayah tiri) dan ibunda Indo Upe, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materi. Sungguh penulis sadar tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk orang tuaku tercinta, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

12. Kakak-kakakku yang tercinta Suriana, Aris dan adik-adikku Irawati, Indah Lestari, M. Haikal, M. Farel dan Ulan Natasyah, yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, segalanya penulis kembalikan kepada Allah swt, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis walaupun sekecil apapun memperoleh pahala disisi-Nya, Amin.

ABSTRAK

Dewi Pratiwi, 2014. “Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Melalui Intensifikasi Pembelajaran Remedial Terhadap Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat” Program Studi Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Pembimbing (I) Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I., Pembimbing (II) Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.

Kata Kunci : Intensifikasi, Ketuntasan Hasil Belajar, Pembelajaran Remedial.

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran remedial untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 45 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan tes hasil belajar, lembar observasi dan wawancara. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis dengan analisis kualitatif. Dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil dari tes awal siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 48,89 atau sebesar 13,33%. Setelah diadakan pembelajaran remedial hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,44 atau sebesar 62,06%. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 75,33 atau sebesar 90%. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil belajar siswa secara klasikal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran remedial pada siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat meningkat secara signifikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional Variabel.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Konsep Belajar	10
C. Hasil Belajar	12

D. Definisi Matematika	17
E. Ketuntasan Belajar	18
F. Pembelajaran Remedial	20
G. Kerangka Fikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	30
F. Siklus Penelitian	31
G. Indikator Keberhasilan	34

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	36
C. Analisis Refleksi Siswa	52
D. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan selalu menjadi masalah serta topik yang menarik dibicarakan di kalangan masyarakat luas, baik masyarakat umum maupun para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap warga masyarakat berhak untuk ikut aktif dalam proses pendidikan. Masyarakat bukan hanya menjadi objek pendidikan, tetapi diharapkan perannya dalam memajukan pendidikan.

Menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesi pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang muklat yang harus di penuhi sepanjang hayat. Karena tanpa pendidikan, tidak akan tercapai

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, “Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan”, (Jakarta : 2006), h.,5.

² Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Cet.I, Bandung : Remaja Rosdakarya.1995), h.,2.

kehidupan masyarakat yang maju, sejahtera dan harmonis. Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan itu juga dapat mengangkat derajat orang-orang yang terkecimpung di dunia pendidikan utamanya bagi orang yang menerapkan ilmunya. Sebagai mana firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadilah (58): ayat 11.



Terjemahnya:

...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa, dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa yang bersangkutan itulah yang di sebut dengan sistem pendidikan nasional, yang biasanya tumbuh dan berkembang dari sejarah bangsa yang bersangkutan, dipengaruhi oleh berbagai faktor dan sumber daya serta potensi-potensi yang ada di kalangan bangsa itu disamping faktor-faktor luar tertentu. ⁴

Upaya dan perhatian yang serius untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah. Revisi kurikulum salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi problem pendidikan. Saat ini diterapkan suatu kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan

³ Moh. Rifal, “ Al-qur’an dan Terjemahan Indonesia”, h. 490.

⁴ Hasbullah, “Dasar-dasar ilmu pendidikan”, (Ed. 1., Cet.3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.121-122.

Pendidikan (KTSP) yang menitik beratkan pada pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Dalam kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran mandiri selalu dijumpai adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan prasyarat, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas latihan dan menyelesaikan soal ulangan. Secara khusus, kesulitan yang dijumpai siswa dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Agar siswa dapat memecahkan kesulitan tersebut perlu adanya bantuan. Bantuan dimaksud berupa pemberian pembelajaran remedial atau perbaikan. Untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial perlu dipilih strategi dan langkah-langkah yang tepat setelah terlebih dahulu dilakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan demikian maka bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan setelah mengikuti pembelajaran remedial diharapkan siswa tersebut akan mencapai ketuntasan belajar. Namun kondisi riil yang terjadi di lapangan menunjukkan pelaksanaan program remedial belum optimal, sehingga belum memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran remedial adalah upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi

berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.

Pelaksanaan Pembelajaran remedial di sekolah SMA Negeri 1 Malangke Barat hanya sebatas pemberian ulangan atau tugas setelah itu dinyatakan tuntas, sehingga jarang guru melakukan remedial lebih dari satu kali. Yang memprihatinkan lagi sebagian siswa enggan mengikuti remedial meskipun berkali-kali disampaikan oleh guru, seolah-olah siswa merasa tidak takut jika tidak tuntas, tapi ironisnya banyak siswa baru datang menghadap untuk remedial pada saat jelang penentuan kenaikan kelas.

Kondisi ini akan berimplikasi pada semakin rendahnya motivasi belajar siswa karena semakin memperkuat opini siswa tentang kemudahan dalam mendapatkan nilai, akibatnya bisa menjadi problem serius yang dapat menghambat upaya peningkatan hasil belajar siswa termaksud di SMA Negeri 1 Malangke Barat.

Mencermati hal tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Melalui Intensifikasi Pembelajaran Remedial Terhadap Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah dengan adanya pembelajaran remedial dapat menuntaskan hasil belajar siswa kelas X_1 pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Malangke Barat?

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan defenisi operasional variabel yaitu sebagai berikut:

1. Intensifikasi adalah meningkatkan kegiatan yang lebih hebat. Maksudnya, siswa berusaha dengan bersungguh-sungguh belajar agar tidak mengikuti remedial/pengulangan

2. Ketuntasan hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami belajar yang dapat diukur melalui tes dan remedial.

3. Pembelajaran remedial merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada KD tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya pembelajaran remedial bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas X₁ pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Malangke Barat .

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa lebih giat belajar khususnya pada mata pelajaran matematika dengan bersungguh-sungguh, hingga ke depannya tidak ada pengulangan atau remedial.

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika

3. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan sekolah lebih mengembangkan mutu dan hasil belajar matematika siswa.

4. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan matematika dengan lebih terperinci kepada peserta didiknya, serta menambah wawasan matematika penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Niar dengan judul “Efektivitas Program Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Walenrang”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program remedial dinilai oleh guru sangat sulit diterapkan di SMPN 2 Walenrang karena efisiensi waktu yang tidak mendukung serta memerlukan persiapan yang cukup merepotkan.

2. Pelaksanaan program remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri walenrang pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dinyatakan belum efektif, karena berdasarkan hasil analisis data, tidak memperlihatkan hasil yang baik terhadap pencapaian peningkatan prestasi siswa, seperti pencapaian ketuntasan belajar, keaktifan siswa, keterampilan siswa, dan juga belum menciptakan kondisi yang nyaman/senang dalam belajar.

3. Faktor – faktor yang dapat menghambat efektivitas program remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Walenrang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Program remedial pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai prosedur.

- b. Kemampuan siswa yang sangat terbatas, sehingga sering kali siswa sangat kesulitan dalam memahami materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Kurangnya perhatian siswa terhadap program remedial, sehingga sebagian siswa tidak hadir dalam kegiatan remedial dengan asumsi bahwa pada akhirnya akan diberikan nilai tuntas jika sudah menghadap kepada guru yang bersangkutan.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana serta jumlah guru yang cukup memadai dalam menunjang tercapainya pembelajaran efektif, kondusif dan efisien.¹

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Khusnul Arofah dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Madrasah Ibnu Qoyyim Yogyakarta Kelas X” . Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran remedial dengan menggunakan tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran remedial di mulai oleh guru dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri 5 peserta pembelajaran remedial dan di dampingi oleh seorang tutor. Kemudian tutor mengambil ahli pelajaran, setiap tutor berperang sebagai guru dalam kelompok dan tutor harus berpegang pada RPP.

¹ Niar,” *Efektivitas Program Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Walenrang*”, Skripsi, (Palopo, STAIN, 2013), h.,74-75.

2. Secara umum, pembelajaran remedial berjalan lancar dan tertib. Peserta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu:

- a. Peserta aktif dan tidak canggung dalam bertanya baik kepada tutor maupun kepada peserta yang lainnya.
- b. Peserta mengerjakan soal yang di berikan oleh tutor dengan baik.
- c. Peserta berani mengemukakan pendapat.
- d. Peserta mengerjakan evaluasi dengan mandiri.

3. Tutor jauh lebih aktif dalam menjalankan perannya sebagai guru, keaktifan tutor selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus yaitu:

- a. Tutor menjelaskan materi dengan baik dan benar.
- b. Tutor menggunakan pedoman RPP.
- c. Tutor memberikan motivasi kepada peserta.
- d. Tutor menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peserta.
- e. Tutor memberikan penghargaan kepada peserta.

4. Pembelajaran trigonometri melalui pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X MA Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dan telah memenuhi SKM yang telah di tentukan oleh sekolah. Pada siklus I terdapat 46,67% siswa yang belajar tuntas, sehingga belum memenuhi standar kelulusan

belajar. Pada siklus II terdapat 80% siswa yang tuntas belajar. Sehingga pada siklus II telah memenuhi indikator dalam penelitian yaitu 75%.²

B. Konsep Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang-orang demikian beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang di ajarkan oleh guru. Di samping itu adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di denifinisikan sebagai berikut :

²Khusnul Arofah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Totur Sebaya Di Madrasah Ibnu Qoyyim Yogyakarta Kelas X", (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), h. 70-71. <http://digilib.uin-suka.ac.id/.../BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, (diakses tanggal 30 Desember 2013).

³ Muhibbin syah, *op.cit*, h.89.

Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar⁵

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar.
2. Respons si pelajar.
3. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Pandangan Skinner ini terkenal dengan nama teori skinner. Dalam menerapkan teori skinner guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu (i) pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan (ii) penggunaan penguatan.⁶

Jadi, belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam

⁴ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, (Cet. IV ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h., 2.

⁵Dimiyati dan Mudjiono,” *Belajar dan Pembelajaran*“, (Cet. I ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 7.

⁶*Ibid.* h., 9.

berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah manusia terbatas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku secara keseluruhan pada diri yang di dapatkan dari pengalaman dan latihan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri atas dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha, sedangkan secara etimologis “belajar” memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁸

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang di miliki seseorang. Penguasaan

⁷ Muhibbin syah, *op.cit*, h. 94-95.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.,343.

hasil belajar oleh seseorang dapat di lihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Di sekolah hasil belajar ini dapat di lihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah di lambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada pendidikan tinggi.

Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat. Pada lingkungan kerja, hasil belajar ini sering diberi sebutan prestasi kerja, yang sesungguhnya merupakan sesuatu *achievement* juga.⁹

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

1. Keterampilan dan kebiasaan.
2. Pengetahuan dan pengertian.
3. Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah diterapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

⁹ Nana syaodih sukmadinata, " *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (cet. V, Bandung : Remaja Rosdakarya,2009), h. 102-103.

- a. Informasi verbal.
- b. Keterampilan intelektual.
- c. Strategi kognitif.
- d. Sikap.
- e. Keterampilan motoris.¹⁰

Hasil belajar Merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal luar diri pelajar, dan ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor fisikologis dan faktor-faktor psikologis.

1) Faktor-faktor non sosial dalam belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam), tempat, alat-alat untuk di pakai belajar.

¹⁰ Nana Sudjana, " *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (cet.11, Bandung : 2006), h. 22.

Semua faktor-faktor yang disebutkan di atas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal.¹¹

2) Faktor-faktor sosial dalam belajar

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, langsung tidak hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain ada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas atau seseorang sedang belajar di kamar satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.¹²

Faktor-faktor sosial seperti yang telah dikemukakan di atas itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Dengan berbagai cara faktor-faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.¹³

3) Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Faktor-faktor psikologis ini masih dapat lagi di bedakan menjadi dua macam, yaitu tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi psikologis tertentu.

¹¹ Sumadi suryabrata," *Psikologi Pendidikan*", (Ed. V ; Jakarta : Rajawali Pers.2010), h. 233-234.

¹² *Ibid.*, h. 234.

¹³ *Ibid.*, h. 234.

a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.¹⁴

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera

Pancaindera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara pancaindera itu paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik.¹⁵

4) Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Konsepsi mengenai belajar banyak sekali merupakan hal yang sentral dalam banyak teori-teori psikologis. Memang, bagi seorang ahli psikologi teori belajar itu merupakan hal yang hakiki, karena macam-macam tingkah laku manusia itu yang oleh si ahli psikologi hendak dipahami adalah hasil belajar.¹⁶

Menurut Arden N. Fransden mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

¹⁴ *Ibid.*, h. 235.

¹⁵ *Ibid.*, h. 236.

¹⁶ *Ibid.*, h. 229.

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.¹⁷

Apa yang dikemukakan itu hanyalah sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, yang tentu saja dapat di tambah lagi; kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah lepas satu dengan sama lain, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajarnya anak.¹⁸

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu ukuran yang menyatakan kemampuan siswa berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang dicapai oleh seseorang sebagai hasil dari sesuatu yang telah dipelajari selama waktu tertentu.

D. Definisi Matematika

Kata “matematika” berasal dari kata Yunani, *mathema* yang berarti ‘sains, ilmu pengetahuan, atau belajar’. Selain itu, matematika juga berasal dari kata *mathematikos* yang berarti ‘suka belajar’. Karl Friedrich Gauss, matematikawan Jerman, mendefinisikan matematika sebagai ratu ilmu pengetahuan dan aritmetika

¹⁷ *Ibid.*, h. 236-237.

¹⁸ *Ibid.*, h. 237.

adalah ratu matematika. Ratusnya ilmu pengetahuan, matematika diterapkan untuk pengembangan ilmu lainnya.¹⁹

Menurut Ruseffendi (1991) dalam Heruman Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan mental untuk memahami arti hubungan simbol-simbol kemudian menerapkannya ke dalam situasi yang nyata.

E. Ketuntasan Belajar

Tujuan dari proses pembelajaran adalah agar peserta didik menguasai sebagian besar materi pelajaran. Namun demikian tidak semua peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai hasil dari proses pembelajaran. Belajar tuntas atau *master learning* adalah penguasaan penuh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.²¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar menurut Nasution adalah sebagai berikut:

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu.

¹⁹ Janu ismadi, "Matematika Ajaib", (Cet. I; Bandung : Kaifa, 2011), h. 9.

²⁰ Heruman, "Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", (Cet.1; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

²¹ Nasution, "Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 36.

- b. Mutu pelajaran.
- c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran.
- d. Ketekunan.
- e. Waktu yang tersedia untuk belajar.²²

Berikut ini akan disajikan kelima faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar

1) Bakat untuk mempelajari sesuatu

Setiap anak merupakan individu yang berkembang dan mempunyai bakat, minat dan taraf perkembangan yang berbeda satu sama lainnya. Siswa yang berbakat dapat menguasai pelajaran lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang tidak berbakat.

2) Mutu pengajaran

Mutu pengajaran turut menentukan berhasil tidaknya ketuntasan belajar. Mutu pengajaran ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mengembangkan metode mengajar, dan menggunakan metode belajar yang bervariasi dan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual sehingga dapat menghasilkan tingkat penguasaan bahan yang hampir sama pada semua siswa yang berbeda bakat dan kemampuan.

²²Nasution, *op.cit.*, h. 38.

3) Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kemampuan penyerapan pelajaran sangat berhubungan dengan kemampuan siswa mengerti pada materi yang disampaikan. Dalam kaitan ini, guru harus mengetahui tentang kemampuan para siswanya, sehingga guru dapat menyesuaikan materi ajar yang dapat dimengerti oleh siswa.

4) Ketekunan

Ketekunan merupakan waktu yang diinginkan oleh siswa untuk menguasai suatu bahan pelajaran. Ketekunan berhubungan dengan sikap dan minat belajar menjadi meningkat apabila hasil belajar yang dicapai semakin tinggi.

5) Waktu yang tersedia untuk belajar

Waktu untuk mempelajari suatu mata pelajaran dalam suatu sistem persekolahan sudah ditentukan dalam kurikulum sesuai dengan bobot yang diberikan kepada mata pelajaran itu. Namun perbedaan individual perlu mendapat perhatian karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

F. Pembelajaran Remedial

Dalam rangka membantu siswa mencapai standar kompetensi, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya siswa yang mengalami

kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu mengadakan pembelajaran remedial atau perbaikan.

1. Pengertian Pembelajaran Remedial

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang pembelajaran remedial (*remedial learning*). Djamaludin dan Ellyza menjelaskan bahwa pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang berusaha mencari hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar yang menyebabkan tujuannya tidak dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis.²³

Berbeda dengan pendapat di atas Abin Syamsuddin Makmun menyatakan bahwa, pembelajaran remedial adalah upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan.²⁴

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan berdasarkan Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 Tahun 2007 menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan

²³Niar, *op.cit.*, h. 14.

²⁴ Abin Syamsuddin Makmur, "Psikologi Kependidikan", (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2000), h. 343.

sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada KD tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan peserta didik.

Pada pembelajaran remedial kegiatan perbaikan bertujuan memberikan bantuan baik yang berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa yang mungkin disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Secara operasional kegiatan perbaikan yang dilaksanakan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada siswa yang lamban, sulit, gagal belajar, agar mereka secara tuntas dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Fungsi pembelajaran remedial dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar siswa ke arah yang lebih baik. Untuk itu sangat perlu siswa diberikan bantuan serta bimbingan dalam mengatasi kesulitannya. Dengan jalan ini dapat digunakan suatu bentuk

pengajaran mengatasi kekeliruan yang menjadi penyebab kesulitan belajar sehingga ia dapat memahami kembali konsep-konsep pelajaran yang pernah didapatkannya.²⁵

2. Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pembelajaran Tuntas dan Pembelajaran Remedial.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu, perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikian, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.²⁶

²⁵ <http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-pembelajaran-remedial.html>, di akses 14 agustus 2013.

²⁶ Slameto, "*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*", (Cet. IV ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 97.

Salah satu ciri yang membedakan kurikulum KTSP dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah mempertegas bahwa keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Artinya setiap peserta didik harus mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan harus mengulang kembali kompetensi dasar yang dipelajarinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai sebuah konsep dan sekaligus sebuah program dengan beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan suatu kompetensi.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran tuntas (*mastery leaning*) dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Peran guru sangat diperlukan secara intensif dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Menjabarkan/memecahkan kompetensi dasar ke dalam satuan-satuan (unit-unit) yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyaratnya.
- b) Menata indikator berdasarkan cakupan serta urutan unit.
- c) Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi.
- d) Memonitor seluruh pekerja siswa.
- e) Menilai perkembangan siswa dalam pencapaian.

Masalah yang sangat berat dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tuntas adalah bagaimana guru menangani siswa-siswa yang lambat atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu. Sekurang-kurangnya terdapat dua cara yang dapat ditempuh untuk menangani siswa-siswa yang lambat dalam menguasai kompetensi dasar yaitu:

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum mengalami kesulitan dalam penguasaan Kompetensi Dasar (KD) tertentu.
- 2) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pelajaran reguler.

Asumsi dasar yang memperkuat adanya pembelajaran remedial adalah bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dan pada akhirnya memiliki waktu yang berbeda untuk menguasai kompetensi dasar.²⁷

Selain itu, pembelajaran remedial merupakan satu-satunya alternatif perbaikan mutu pendidikan secara jujur dan tidak menyimpang dengan etika profesi guru bila dibandingkan dengan mengontrol nilai agar semua siswa dapat mencapai

²⁷ Niar, *op.cit*, h. 16-18.

standar kompetensi, meskipun pembelajaran remedial memerlukan tambahan tenaga, waktu dan biaya bagi guru.

3) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. Ataukah pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari SK atau KD tertentu? Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Namun karena dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial.

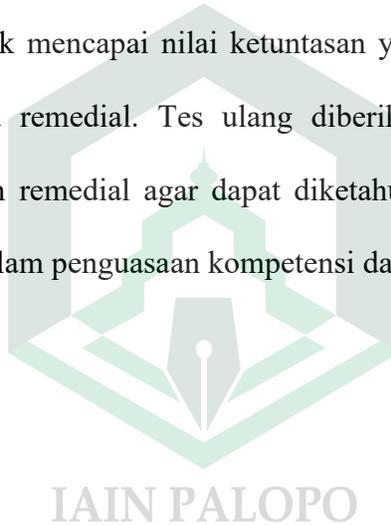
Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan

penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.²⁸

Jika siswa tidak lulus karena penilaian hasil maka sebaiknya hanya mengulang tes tersebut dengan pembelajaran ulang jika diperlukan. Namun apabila ketidaklulusan akibat penilaian proses yang tidak diikuti (misalnya kinerja praktik, diskusi/presentasi kelompok) maka sebaiknya peserta didik mengulang semua proses yang harus diikuti.

4) Tes Ulang

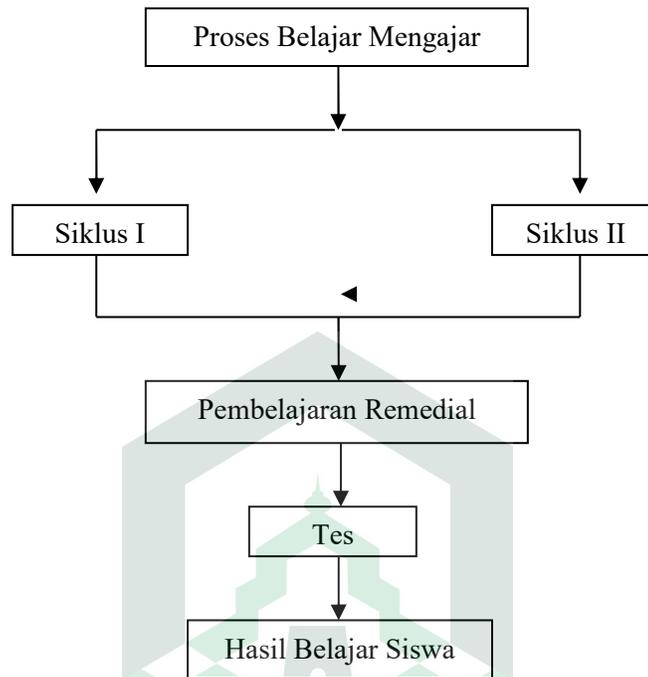
Jika siswa tidak mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 70 maka siswa akan diberikan tes ulang atau remedial. Tes ulang diberikan kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran remedial agar dapat diketahui apakah siswa tersebut telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.



²⁸ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp/>, di akses 14 agustus 2013.

G. Kerangka Fikir

Berdasarkan kajian pustaka, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Lokasi Penelitian.*

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Malangke Barat Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

B. *Subjek Penelitian.*

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 45 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 30 perempuan.

C. *Sumber Data*

Adapun sumber data penelitian ini pada pembelajaran remedial adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Penelitian.
2. Lembar observasi.
3. Lembar panduan wawancara.
4. Dokumen berupa RPP, bahan ajar, jurnal refleksi diri, dan gambar situasi kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi atau mengamati secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber wawancara yaitu guru mata pelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul pada saat penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 70.

$$\text{Rumus : N.A} = \frac{\text{sp}}{\text{st}} \times 100$$

Keterangan : N.A = Nilai Akhir

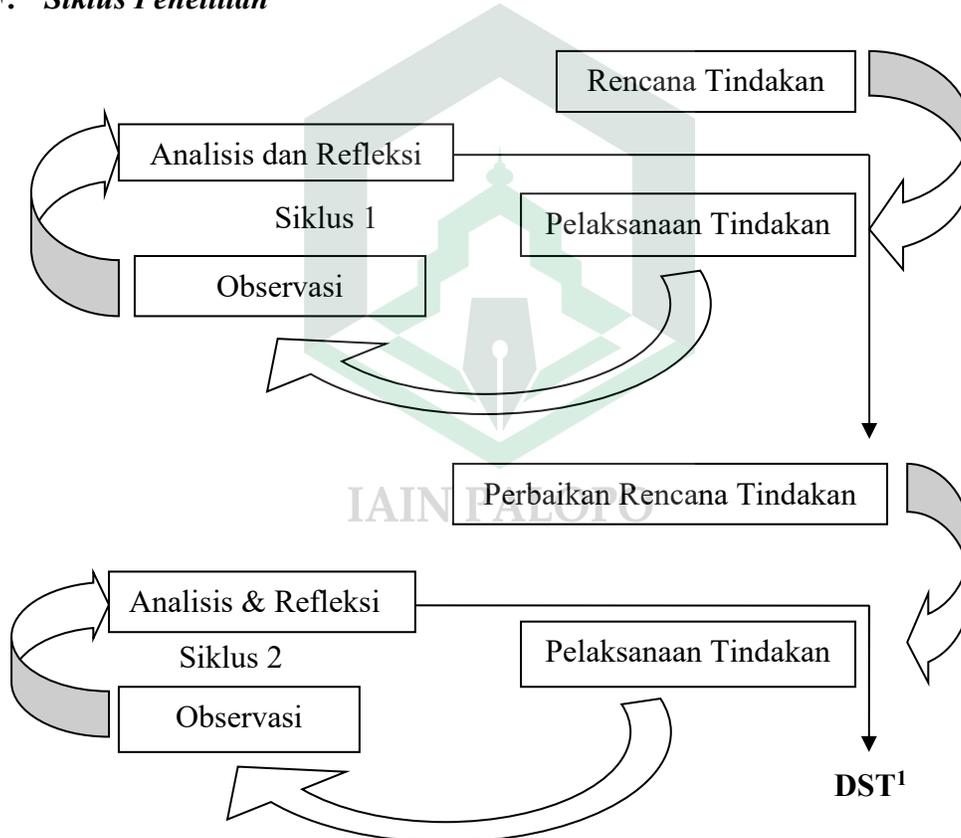
Sp = Skor Perolehan Siswa

St = Skor Total.

2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

F. Siklus Penelitian



Gambar 1.2

¹ Masnur Muslich, "Melaksanakan PTK itu Mudah", (cet. VI: Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 43.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 yang terbagi atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan ditambah satu kali ujian dan pemberian remedial di luar jam sekolah. Siklus II dilaksanakan juga selama tiga pertemuan ditambah satu kali ujian dan pemberian remedial di luar sekolah pula. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti perubahan yang ingin dicapai. Adapun rincian kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan remedial pada tahap siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Atas mata pelajaran matematika kelas X₁ di SMA Negeri 1 Malangke Barat.
2. Membuat skenario pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung: antara lain daftar hadir, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Guru mempersiapkan soal berupa soal essay yang dijadikan sebagai soal tugas yang diselesaikan perindividu.
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Penyajian materi pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi.
2. Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pengajaran disertai dengan contoh-contoh soal dan melibatkan siswa untuk menyelesaikan di papan tulis.
3. Siswa diberi soal untuk diselesaikan secara perorangan.
4. Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap siswa tetap diawasi, dikontrol, dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami kesulitan.
5. Lembar jawaban dari tiap siswa dikumpul dan setelah diperiksa dikembalikan ke siswa.

c. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan

perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal-hal yang dianggap masih kurang akan ditindak lanjuti pada siklus kedua.

Siklus II

Pada Siklus II ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah kehadiran dan keaktifan siswa dalam belajar matematika mengalami peningkatan serta hasil tes belajar siswa setelah menunjukkan peningkatan siswa yang tuntas belajar. Siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai minimal 70, dan tuntas secara klasikal jika 80% siswa dalam mencapai nilai 70.²

² Lisa Yanti Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Matematika SMA Negeri 1 Malangke Barat, Wawancara”, Tanggal 14 September 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Singkat SMA Negeri 1 Malangke Barat*

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malangke Barat

SMA Negeri 1 Malangke Barat didirikan sejak tahun 2001, dan merupakan Sekolah Menengah Atas yang pertama di Kecamatan Malangke Barat Kab. Luwu Utara. Sejak tahun 2001 hingga saat ini, SMA Negeri 1 Malangke Barat hingga saat ini telah dipimpin oleh 4 (empat) Kepala Sekolah, yaitu; 1. Drs. A. Hamrullah Masa Jabatan 2001-2004; 2. Drs. Alimuddin Masa jabatan 2004-2006; 3. Sudirman, SE.,M.Si. Masa Jabatan 2006-2013; 4. Ibrahim, S.Pd. Masa Jabatan 2013-sekarang.

SMA Negeri 1 Malangke Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar dalam penerimaan siswa baru dalam persentase penerimaan tiap tahunnya mencapai 50%, hingga yang terbesar pada 5 tahun terakhir ini peningkatan penerimaan siswa baru mencapai 65%.

SMA Negeri 1 Malangke Barat pun telah banyak meluluskan siswa-siswinya, terhitung sejak Tahun Pelajaran 2003/2004 s.d Tahun Pelajaran 2012/2013 telah mencapai 1147 lulusan, dengan persentase kelulusan tiap tahunnya mencapai 100%. Dari lulusan tersebut tidak kurang dari 65% tiap tahunnya melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, baik itu Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

- a. **Visi** : Mewujudkan SDM yang berwawasan, terdidik, disiplin, kreatif, beriman dan berakhlak serta berkepribadian yang dilandasi IMTAQ.
- b. **Misi** :
 1. Meningkatkan sifat dan perilaku siswa yang bertakwa kepada Allah SWT.
 2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam rangka peningkatan kualitas output yang mandiri.
 3. Melaksanakan kegiatan intra kurikilum untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperluas wawasan, pengembangan bakat dan minat dalam IMTEK, meningkatkan disiplin, kreatifitas dan perilaku siswa.
 4. Mendidik dan membangun intelektual, fisik, mental, dan moral siswa.
 5. Penerapan manajemen partisipasi dan melibatkan seluruh warga sekolah, pendidikan (Stake Holder).¹

Tabel 2.1

Nama-Nama Guru Pada SMA Negeri 1 Malangke Barat

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Ibrahim, S.Pd.	Pembina/ IV a	Kepala Sekolah
2	M. Jufri, S.Pd.	Pembina/ IV a	Wakil Kepsek
3	Mahfud Sinilele, S.Kom.	Penata Muda/ III a	Bendahara Sekolah
4	Arham B Amali, S.Pd.	Penata/ III c	Guru Kimia
5	Ani Akan Lotong, S.Pd.	Penata/ III c	Guru Matematika
6	Sitti Rabiah, S.Pd.	Penata/ III c	Guru Bahasa Inggris
7	Drs. Muhtang	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru PKN

¹ Propil SMA Negeri 1 Malangke Barat Tahun 2013.

8	Hasmiati, S.Pd.	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru Bahasa Indonesia
9	Bennu, S.Ag.	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru Biologi
10	Dra. Hasnani	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru Geografi
11	Marni, S.Pd.	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru PKN
12	Juhaeni, S.Ag.	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru Agama Islam
13	Wiwiek, S.Pd.	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru Ekonomi
14	Jauni, S.Ag.	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru Bahasa Arab
15	St. Abeng, S.Pd.	Pent. Muda Tk. I/ III b	Guru Bahasa Indonesia
16	Muh. Angga Wasita, S.Pd.	Penata Muda/ III a	Guru Kimia
17	Lulu Hardiyanti	-	Guru Biologi
18	Herisanti, S.Pd.	-	Guru Biologi
19	Dra. Suriana R.	-	Guru Seni Budaya
20	Supian, S.Sos.	-	Guru Sosiologi
21	Rasmiah Jail, SE.	-	Guru TIK
22	Retno, S.Pd.	-	Guru Olahraga
23	Rapida Sitti Nurhalisah, S.Pd	-	Guru Olahraga
24	Lisayanti Ibrahim, S.Pd	-	Guru Matematika
25	Akbar, S.Si	-	Guru Fisika
26	Yusra, S.Si	-	Guru Fisika
27	Sitti Masriah, S.Ag	-	Guru Tata Boga
28	Iswanti, S.Si.	-	Guru Biologi
29	Fitri, S.Pd.	-	Guru Bahasa Inggris
30	Hery Syafitri, S.Pd.	-	Guru Bahasa Inggris

Sumber Data : Laporan Bulanan, November 2013

Tabel 2.2
Nama-Nama Staf SMA Negeri 1 Malangke Barat

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Nirmawati AS, SE.	Pengatur Muda/ II a	Kepala Tata Usaha
2	Haeruddin	Pengatur Muda/ II a	Staf
3	Mashura, SE.	-	Staf
4	Nahwang, S.Sos.	-	Staf
5	Busrani	-	Staf
6	Rosida, SE.	-	Staf
7	Niar Supiar	-	Staf
8	Masnur, S. Sos.	-	Staf
9	Hartawati	-	Staf
10	Safrillah	-	Staf
11	Indriani	-	Pustakawan
12	Fitriyanti	-	Pustakawan
13	Drs. Suardin M.	-	Pustakawan
14	Idaryani	-	Pustakawan
15	Abdullah	-	Satpam
16	Gustang	-	Satpam
17	Jasmin	-	Satpam
18	Jumardin	-	Satpam
19	Anton	-	Bujang
20	Hasmi Latif	-	Bujang
21	Surianti Leasa	-	Bujang

Sumber Data : Daftar Staf SMA Negeri 1 Malangke Barat

Tabel 2.3
Jumlah Keseluruhan Siswa SMA Negeri 1 Malangke Barat
Tahun Ajaran 2013/2014

NO	RUANG KELAS	JUMLAH SISWA
1	KELAS X	249
2	KELAS XI	242
3	KELAS XII	187
JUMLAH		678

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Malangke Barat.

Tabel 2.4
Keadaan Gedung SMA Negeri 1 Malangke Barat

No.	Gedung	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	15	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Kantor	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Labotorium Komputer	1	Baik
8.	Kolam	1	Baik
9.	Musallah	1	Baik
10.	Ruang Osis	1	Baik
11.	Kantin	4	Baik
12.	Lapangan Olahraga	2	Baik
13.	Wc Sekolah	3	Baik
14.	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Malangke Barat.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi awal dan kegiatan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas X SMA Negeri 1 Malangke Barat pada tanggal 14 September 2013.

Pada tanggal 18 November 2013 diadakan tes awal kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Nilai tes awal tersebut dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat.

Adapun data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada lampiran 2 dan disajikan dalam tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5
Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat
pada Tes Awal

No.	Data	Jumlah
1.	Jumlah siswa	45
2.	Jumlah total	2200
3.	Rata-rata	48,89
4.	Ketuntasan klasikal	13,33 %

Dari tabel 2.5 hasil tes awal diperoleh nilai pengetahuan siswa secara klasikal mencapai 13,33% dengan nilai rata-rata 48,89. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa masih kurang.

2. Penjelasan Siklus I

a. Perencanaan

1. Membuat rencana pembelajaran untuk tindakan siklus I.
2. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti RPP dan buku paket sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang melibatkan siswa
3. Kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Dan memanggil satu atau dua orang siswa untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis.
4. Lembar jawaban dari siswa diperiksa kemudian dikembalikan.
5. Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.

6. Pada akhir siklus I diadakan tes akhir siklus.

c. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus I diadakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan dan bila ada siswa yang tidak lulus akan mengikuti pengulang/remedial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran remedial diadakan. Adapun data skor hasil belajar matematika dari siklus I dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2.6
Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X₁ SMA Negeri Malangke Barat pada Tes Akhir Siklus I

No	Nama	Nilai Sebelum Remedial	Nilai Sesudah Remedial	Ket.
1.	Al- khahfi	60	70	Tuntas
2.	Amilia Agustina	55	70	Tuntas
3.	Amru	70	-	Tuntas
4.	Arman	50	65	Tidak tuntas
5.	Armila	75	-	Tuntas
6.	Aswar. M	65	70	Tuntas
7.	A. Muh. Rifdal	45	70	Tuntas
8.	Firadika	40	65	Tidak tuntas
9.	Fitria Asis	70	-	Tuntas
10.	Hamita	65	70	Tuntas
11.	Herawati	70	-	Tuntas
12.	Iin Marwati	80	-	Tuntas
13.	Irsan	55	60	Tidak tuntas
14.	Jumaisa	80	-	Tuntas
15.	Jundy Rabbany	75	-	Tuntas

16.	Muchammad Arif Rifa'	60	70	Tuntas
17.	Muchammad Mugni Labib	55	70	Tuntas
18.	Nia Pamita	50	55	Tidak tuntas
19.	Nirmala	70	-	Tuntas
20.	Nita Sari	60	70	Tuntas
21.	Nurfadilla	65	70	Tuntas
22.	Nurul Haliya	40	60	Tidak tuntas
23.	Nurul Wahyuni	45	60	Tidak tuntas
24.	Patri	70	-	Tuntas
25.	Ramadana	55	70	Tuntas
26.	Randy Mamula	60	75	Tuntas
27.	Raodatul Jannah Darwis	75	-	Tuntas
28.	Ratna Dillah	55	70	Tuntas
29.	Reni Patmala Sari	70	-	Tuntas
30.	Restiana	40	55	Tidak tuntas
31.	Rikawati	45	60	Tidak tuntas
32.	Riska	55	70	Tuntas
33.	Riska Abdullah	75	-	Tuntas
34.	Riski	70	-	Tuntas
35.	Riski . D	50	60	Tidak tuntas
36.	Sarmila	55	70	Tuntas
37.	Satriani Suardi	70	-	Tuntas
38.	Sri Devi	60	70	Tuntas
39.	Surianto	60	65	Tidak tuntas
40.	Sultan Akbar Ibrahim	80	-	Tuntas
41.	Tachmil	65	70	Tuntas
42.	Taufiq	40	70	Tuntas
43.	Warni	50	55	Tidak tuntas
44.	Wulan Fausia Gaffar	75	-	Tuntas
45.	Yuspita Sari Jufri	60	70	Tuntas
Rata-Rata		60,78	68,44	
Ketuntasan Klasikal		35,56%	62,06%	

Dari tabel 2.6 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diadakan pembelajaran remedial mengalami peningkatan dibanding hasil tes ulangan pertama sebelum diadakan pembelajaran remedial. Dari 45 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebelum diadakan remedial sebanyak 29 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebelum diadakan remedial sebanyak 16 orang siswa. Setelah diadakan pembelajaran remedial dari siswa yang mengikuti pembelajaran remedial sebanyak 29 siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 setelah diadakan pembelajaran remedial 11 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 18 orang siswa.

d. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa dari 45 orang siswa yang mewakili lima orang siswa, yakni 2 orang siswa pintar, 1 orang siswa sedang dan 2 orang siswa di bawah pada saat pembelajaran matematika. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas.

Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 5. Berikut daftar tabel kategori aktivitas siswa:

Tabel 2.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Pertemuan	Kategori					
		1	2	3	4	5	6
1.	I	7	5	7	5	5	-

2.	II	6	4	7	7	5	1
3.	III	6	6	8	5	5	-
Jumlah		19	15	22	17	15	1

e. Hasil Analisa Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru secara kolaborasi menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudia diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Pada tindakan siklus I, pembelajaran remedial masih belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang mengikuti remedial.

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pasa siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan siswa pada awal pertemuan berlangsung hampir tidak ada bedanya dari kegiatan belajar mengajar sebelumnya, aktivitas siswa belum ada perubahan.
2. Pada saat guru memantau siswa dalam mengerjakan soal, ternyata masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang kurang memahami dan memperhatikan guru saat menjelaskan. Siswa hanya cenderung melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, seperti mengobrol antara sesama teman yang berdekatan.
3. Pada pertemuan kedua, peneliti mengubah strategi yakni setiap siswa harus mengerjakan soal yang di berikan guru. Akan tetapi, masih ditemukan adanya siswa yang masih menunggu jawaban dari temannya.

4. Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa dibuat semirip mungkin dengan soal yang di contohkan sebelumnya, namun masih banyak siswa mendapat kesulitan mengerjakan soal tersebut. Sehingga ada beberapa siswa yang baru mengerjakan PRnya pada saat berada dalam kelas dengan mencontoh pekerjaan temannya, tanpa ada usaha sendiri untuk mengetahui penyelesaian dari soal tersebut. Siswa hanya ingin agar nilai PR mereka tinggi meski pun tidak memahami betul materi yang diajarkan. Hal ini diakibatkan siswa beranggapan bahwa soal-soal PR yang diberikan tersebut tidak diberi nilai dan tidak mempengaruhi nilai siswa nantinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu adanya tindakan baru yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

5. Pada akhir siklus I, siswa diberikan tes untuk menguji kemampuan siswa atas materi yang telah di bahas sebelumnya. Dalam pelaksanaan berlangsung tertib dan lancar, walaupun masih ada siswa yang berusaha mencontoh jawaban temannya. Kemudian apa bila dari 45 siswa belum mencapai tuntas klasikal 80% akan diberikan pembelajaran remedial.

Dengan melihat hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran remedial ternyata belum mencapai tuntas klasikal, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

1. Menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah lanjutan materi dari siklus I.

2. Membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, dan instrumen yang akan digunakan serta membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan siswa.
3. Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan, dengan jumlah soal yang lebih sedikit tetapi tetap terdapat setiap indikator pembelajaran. Kemudian siswa diberi tugas atau soal latihan dan diselesaikan secara perindividu. Setelah itu guru memanggil satu atau dua orang siswa untuk menjawab soal tersebut.
4. Lembar jawaban dari siswa diperiksa kemudian dikembalikan.
5. Memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.
6. Pada akhir siklus II diadakan tes akhir siklus.

c. Hasil Analisis Kuantitatif

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan menggunakan pokok bahasan sistem persamaan dan sistem pertidaksamaan linear dengan bentuk pemberian tes. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah di adakan pembelajaran remedial. Soal tes tindakan siklus II dapat terlihat pada lampiran 9 dan juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8

Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat pada Tes Akhir Siklus II

No	Nama	Nilai Sebelum Remedial	Nilai Sesudah Remedial	Ket.
1.	Al khahfi	75	-	Tuntas
2.	Amilia Agustina	70	-	Tuntas
3.	Amru	80	-	Tuntas
4.	Arman	70	-	Tuntas
5.	Armila	60	70	Tuntas
6.	Aswar. M	75	-	Tuntas
7.	A. Muh. Rifdal	65	70	Tuntas
8.	Firadika	60	70	Tuntas
9.	Fitria Asis	80	-	Tuntas
10.	Hamita	75	-	Tuntas
11.	Herawati	85	-	Tuntas
12.	Iin Marwati	90	-	Tuntas
13.	Irsan	70	-	Tuntas
14.	Jumaisa	90	-	Tuntas

15.	Jundy Rabbany	85	-	Tuntas
16.	Muchammad Arif Rifa'	75	-	Tuntas
17.	Muchammad Mugni Labib	55	70	Tuntas
18.	Nia Pamita	70	-	Tuntas
19.	Nirmala	75	-	Tuntas
20.	Nita Sari	70	-	Tuntas
21.	Nurfadilla	75	-	Tuntas
22.	Nurul Halija	60	70	Tuntas
23.	Nurul Wahyuni	55	65	Tidak Tuntas
24.	Patri	80	-	Tuntas
25.	Ramadana	65	70	Tuntas
26.	Randy Mamula	75	-	Tuntas
27.	Raodatul Jannah Darwis	70	-	Tuntas
28.	Ratna Dillah	70	-	Tuntas
29.	Reni Patmala Sari	85	-	Tuntas
30.	Restiana	55	70	Tuntas
31.	Rikawati	70	-	Tuntas
32.	Riska	70	-	Tuntas
33.	Riska Abdullah	75	-	Tuntas
34.	Riski	85	-	Tuntas
35.	Riski . D	70	-	Tuntas
36.	Sarmila	75	-	Tuntas
37.	Satriani Suardi	90	-	Tuntas
38.	Sri Devi	80	-	Tuntas
39.	Surianto	65	70	Tuntas
40.	Sultan Akbar Ibrahim	75	-	Tuntas
41.	Tachmil	80	-	Tuntas
42.	Taufiq	65	70	Tuntas
43.	Warni	70	-	Tuntas
44.	Wulan Fausia Gaffar	80	-	Tuntas
45.	Yuspita Sari Jufri	75	-	Tuntas
Rata-Rata		73,22	75,33	
Ketuntasan Klasikal		77,78%	90%	

Dari tabel 2.8 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diadakan pembelajaran remedial mengalami peningkatan dibanding hasil tes siklus I. Hasil belajar matematika siswa pada siklus II sebelum di adakan pembelajaran remedial. Dari 45 orang siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebelum diadakan

remedial sebanyak 10 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 35 orang siswa . Setelah diadakan pembelajaran remedial dari 10 orang siswa yang mengikuti pembelajaran remedial siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 1 siswa dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 9 orang siswa.

d. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran matematika. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

Hasil observasi yang telah di lakukan dapat dilihat pada lampiran 6. Berikut daftar tabel kategori aktivitas siswa :

Tabel 2.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Pertemuan	Kategori					
		1	2	3	4	5	6
1.	I	6	7	6	6	5	-
2.	II	6	8	6	5	5	-
3.	III	6	7	6	5	5	1
Jumlah		18	22	18	16	15	1

e. Hasil Analisis Refleksi

Pada siklus II, masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran dikarenakan sakit. Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama pelaksanaan tindakan siklus II, seperti biasanya kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberi pelajaran dan tugas kepada siswa. Pada umumnya, kegiatan siswa masih sama dengan sebelumnya. Namun demikian, sebagian siswa sudah ada yang berusaha untuk mengerjakan soal dengan tepat. Siswa yang dulunya hanya menyontek pekerjaan temannya pada saat mengerjakan soal sudah mulai berusaha menyelesaikan sendiri.

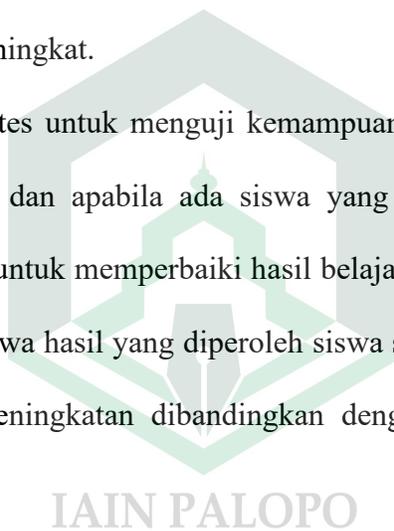
2. Pada pertemuan kedua siklus II ini hampir sama dengan pertemuan pertama siklus I, hanya saja pada pertemuan kedua ini perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan semakin bertambahnya jumlah siswa yang menjawab di pertanyaan papan tulis. Hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan siswa untuk belajar.

3. Pada pertemuan ketiga siklus II, yaitu pertemuan terakhir penelitian, terlihat bahwa proses belajar mengajar telah menemukan strategi yang tepat sesuai yang diharapkan. Setiap siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu setelah guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal, siswa akan mulai membahas materi yang diberikan dan segera mengerjakan soal tersebut dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang dibahas.

4. Meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar sudah tertanam.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. hal ini dapat terlihat pada keseriusan siswa dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan, keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan tentang materi yang dibahas, kehadiran siswa dan keaktifan siswa mengajukan diri untuk menyelesaikan soal di papan tulis semakin meningkat.

Setelah diberi tes untuk menguji kemampuan siswa atas materi yang telah dibahas pada siklus II dan apabila ada siswa yang belum tuntas akan diberikan pembelajaran remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut. Pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan pembelajaran remedial mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes yang dilaksanakan di akhir siklus I.



C. Analisis Refleksi Siswa

Dari hasil analisis terhadap refleksi dan tanggapan siswa dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut :

1. Pendapat siswa tentang pelajaran Matematika

Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang susah dimengerti. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, konsentrasi dan disiplin yang tinggi. Adapula yang berpendapat bahwa pelajaran matematika

mudah dimengerti. Selain itu, dalam mempelajari matematika diperlukan banyak latihan dalam menyelesaikan soal- soal. Mempelajari matematika dapat mengetahui banyak rumus dan simbol- simbol. Sehingga dengan mempelajari matematika semua pelajaran yang lain mudah dipahami.

2. Pendapat siswa setelah di berikan pembelajaran pembelajaran remedial

Pada umumnya siswa menanggapi positif tentang pembelajaran remedial, karena dengan pembelajaran tersebut siswa dapat berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengerjakan tes agar tidak mengikuti remedial lagi. Dengan adanya pembelajaran remedial maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan bisa mencapai ketuntasan.

3. Hambatan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran remedial adalah :

- a. Dalam proses pembelajaran remedial membutuhkan banyak waktu.
- b. Materi yang diajarkan terlalu cepat.
- c. Kurangnya contoh soal yang diberikan.

4. Bagaimana sebaiknya guru mengerjakan matematika

Saran yang diajukan siswa terhadap bagaimana sebaiknya guru dalam mengajarkan matematika antara lain :

- a. Pada umumnya siswa menyarankan bahwa untuk lebih memahami materi pelajaran sebaiknya diberikan lebih banyak contoh, agar mereka lebih mengerti, dan mudah mengerjakan soal.
- b. Ada juga yang menyarankan bahwa dalam menyajikan materi jangan terlalu cepat agar lebih mudah dimengerti.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini diadakan pembelajaran remedial yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses belajar dan hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Malangke Barat. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel 2.10 .

Tabel 2.10

Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Tindakan Kelas

Uraian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata- rata	48,89	70,33	75,33
Ketuntasan belajar secara klasikal	13,33%	62,06%	90%

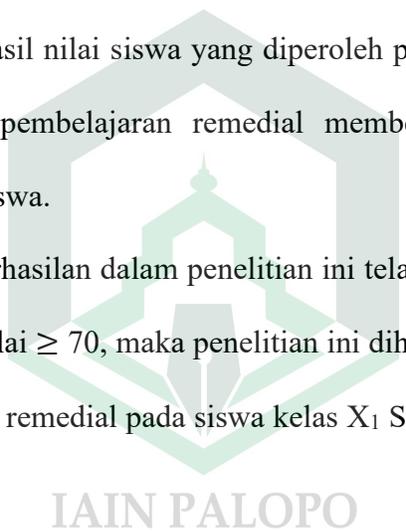
Berdasarkan hasil deskriptif tabel 2.10 di atas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes hasil belajar siswa selalu meningkat. Setelah dilaksanakan dua kali tes dan dua kali remedial, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 13,33% pada tes awal, kemudian meningkat menjadi 62,06% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Sedangkan peningkatan kualitas proses belajar siswa pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan siswa belum memahami mengerjakan soal yang diberikan pada saat pembelajaran remedial. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa mulai berusaha memahami cara mengerjakan soal yang diberikan guru pada saat

pembelajaran remedial. Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan pembelajaran remedial masih perlu ditingkatkan. Rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki. Guru sudah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terabaikan. Disamping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa saat diadakan pembelajaran remedial memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 90% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti pembelajaran remedial pada siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Malangke Barat meningkat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem remedial dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X_1 pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Malangke Barat.

Tingkat pencapaian pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran remedial mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas X_1 SMA Negeri 1 Malangke Barat yang mengalami peningkatan yaitu :

1. Pada siklus I, sebelum diadakan remedial diperoleh nilai rata-rata 60,78 atau sebesar 35,56% dan setelah diadakan remedial diperoleh nilai rata-rata 68,44 atau sebesar 62,06% .
2. Pada siklus II, sebelum remedial diperoleh nilai rata-rata 73,22 atau sebesar 77,78% dan setelah diadakan remedial diperoleh nilai rata-rata 75,33 atau sebesar 90%.
3. Data observasi di setiap siklusnya menunjukkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif, baik dari segi sikap dalam belajar, keaktifan dan kehadiran dengan demikian hasil belajar meningkat

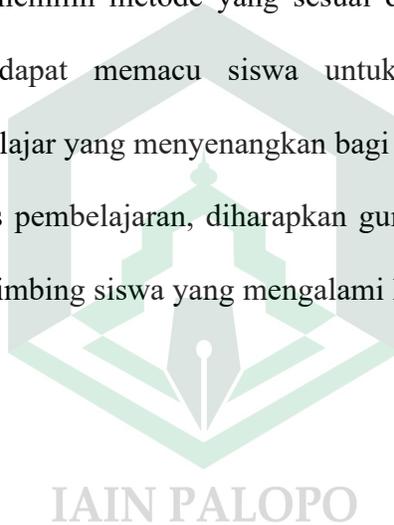
B. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran:

1. Guru hendaknya berupaya untuk memahami dengan jelas pembelajaran remedial, dan melaksanakannya sesuai prosedur sehingga diharapkan pembelajaran remedial dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran remedial hendaknya menggunakan beberapa metode dan memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat memacu siswa untuk aktif, terampil dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

3. Pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arofah Khusnul, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Remedial dengan Menggunakan Metode Totur Sebaya di Madrasah Ibnu Qoyyim Yogyakarta Kelas X*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
<http://digilib.uin-suka.ac.id./BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, di akses 5 Januari 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*, Jakarta : 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- <http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-pembelajaran-remedial.html>, di akses 14 agustus 2013.
- Ismadi Janu, *Matematika Ajaib*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Muslich Mansur, *Melaksanakan PTK itu Mudah* . Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Niar, *Efektivitas Program Remedial dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Walenrang*, Skripsi. Palopo : STAIN, 2013.
- Rifal. Moh, *Al-qur'an dan Terjemahan Indonesia*.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, 2006.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2010.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Syamsuddin Makmur Abin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

